

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS IKLAN, SLOGAN, DAN POSTER
UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS
SISWA KELAS VIII SMP PASUNDAN 2 BANDUNG**

Titin Nurhayatin¹, Adi Rustandi², Eggie Nugraha³, Anne Kusmini⁴
^{1,2,3}PBSI FKIP Unpas, ⁴SMP Pasundan 2 Bandung
¹titin_nurhayatin@unpas.ac.id, ²adirustandi@unpas.ac.id,
³eggienugraha@unpas.ac.id, ⁴annekusmini25@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by learning conditions that are still not optimal, both process and learning outcomes. Therefore, we conducted a research to apply lesson study by using the Cooperative Learning method in Indonesian Language, in writing advertisement, slogans, and posters texts in class VIII of Pasundan 2 Junior High School Bandung. This research is expected to improve learning outcomes, activities and creativities. The research method used is an experimental method. The research subjects were students of Pasundan 2 Bandung Junior High School Class VIII C. This research was an implementation of plan, do and see. The validity of the data is done through triangulation techniques. Based on the results of the study it can be concluded that the application of lesson study using the Cooperative Learning method is carried out in accordance with the stages in the lesson study, namely plan, do and see. Lesson study makes the learning planning process more mature so that in the implementation of learning the model lecturer feels more prepared. Lesson Study can effectively improve the quality of learning, both processes and results. This can be seen from the test results which are tested on the average significant improvement. Likewise in the process, based on the observations made, the activity and creativity of students of Pasundan 2 Junior High School Bandung increased. Thus, it can be concluded that the implementation of lesson study with cooperative learning effectively increases the activity, creativity, and learning outcomes of students in Pasundan 2 Junior High School Bandung significantly.

Keywords: Cooperative learning, lesson study, text, advertisements, posters, slogans.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang masih belum optimal baik proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian untuk mengaplikasikan lesson study dengan menggunakan metode Cooperative Learning dalam Bahasa Indonesia, dalam menulis iklan, slogan, dan teks poster pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan kreativitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa SMP Pasundan 2 Bandung Kelas VIII C. Penelitian ini merupakan implementasi dari rencana, lakukan dan lihat. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan lesson study dengan metode Cooperative Learning dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam lesson study yaitu plan, do and see. Lesson study menjadikan proses perencanaan pembelajaran lebih matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran model dosen merasa lebih siap. Lesson Study dapat secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang diujikan pada rata-rata peningkatan yang signifikan. Begitu pula dalam prosesnya, berdasarkan observasi yang dilakukan, aktivitas dan kreativitas siswa SMP Pasundan 2 Bandung meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan lesson study dengan pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar siswa di SMP Pasundan 2 Bandung secara signifikan.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, lesson study, teks, iklan, poster, slogan.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa itu memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis menempati urutan keterampilan yang dianggap sulit. Iskandarwassid (2011, hlm. 291) mengatakan bahwa salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Hal senada diungkapkan oleh Ishak (2014, hlm. viii) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis itu katanya sulit dilakukan. Angapan ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis. Padahal, kegiatan ini harus selalu dihadapi, terutama oleh kaum akademisi,

seperti menulis cerpen, menulis esai, menulis opini, dan lain-lain.

Akhadiah (2003, hlm v) mengatakan bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurang mampunya mahasiswa atau siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu kesalahan ejaan pun sering dijumpai.

Padahal, dengan menguasai keterampilan menulis banyak sekali ditemukan berbagai keuntungan. Seperti yang disampaikan Akhadiah (2003, hlm. 1) mengutarakan keuntungan menulis, yaitu (1) dengan

menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat memperjelas permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri, (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan di atas kertas kita lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Oleh karena itu, di zaman modern ini penguasaan keterampilan menulis menjadi penting.

Hal ini hampir senada dikemukakan pula oleh Hernowo (2004, hlm. 81) bahwa lewat menulis, kita akan memecahkan suatu permasalahan dan dengan menulis kita akan mengenali potensi diri.

Begitu besarnya manfaat keterampilan menulis dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini pun tidak terlepas dari peranan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya pembelajaran menulis teks iklan, slogan, dan poster yang masih belum mengoptimalkan kemampuan siswa baik aktivitas maupun kreativitas. Hal ini disebabkan salah satunya adalah oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Berkualitasnya tidaknya pendidikan sangat bergantung pada guru. Maka guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Guru diharapkan menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan di Indonesia belum memberi harapan yang berarti.¹ Fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN.²

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan inovatif yang

¹Zamrony. Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Perkembangan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No. 2, 2011

²Indriani, Fitri. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, Vol. 7 No. 1, 2015

diterapkan guru sehingga aktivitas, kreativitas, proses, dan hasil belajar siswa diraih secara maksimal. Berkaitan dengan itu, peneliti mengajukan proposal dengan judul: *Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan, Slogan, dan Poster untuk Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung.*

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Teks iklan, slogan, dan poster adalah salah satu teks yang diajarkan di kelas VIII. Pembelajaran teks lebih mengarah pada fungsi komunikasi, yaitu teks yang bertujuan untuk membujuk dan mendengarkan pembaca atau pendengar untuk melakukan apa yang diinginkan iklan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 369) iklan merupakan perintah berita untuk mendorong, membujuk masyarakat agar tertarik dengan barang dan jasa yang ditawarkan.

Hal senada dikemukakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm.28) bahwa periklanan merupakan salah satu bagian dari industri perdagangan.

Dalam hal ini perusahaan atau individu menawarkan barang atau jasa yang mereka miliki melalui periklanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa periklanan merupakan salah satu bagian dari promosi yang berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk membujuk atau mendorong masyarakat agar tertarik dengan iklan yang ditawarkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 956), slogan adalah kata-kata yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk menceritakan sesuatu. Hal senada juga disampaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 29) bahwa slogan adalah kata-kata atau kalimat pendek yang digunakan sebagai dasar pedoman (pegangan hidup); prinsip utama bisnis, organisasi, dan sebagainya. Slogan sering disebut motto. Slogan mengutamakan kepadatan makna dan penghematan kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa slogan merupakan salah satu bentuk tulisan yang singkat dan mudah diingat tetapi memiliki makna yang dalam untuk menceritakan sesuatu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 30) menyatakan bahwa poster adalah

plakat (kata dan gambar) yang dipajang di tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan yaitu pemberitahuan ide, hal baru, atau hal penting kepada publik. Poster mengandalkan kombinasi gambar dan kata. Poster biasanya dipasang di tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan atau slogan dalam hal bahasa. Poster menggunakan kata-kata yang pendek, jelas, menarik, dan lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa poster merupakan salah satu bentuk kata atau gambar yang dipasang di tempat umum dengan tujuan untuk menyampaikan suatu ide atau hal baru untuk kepentingan banyak orang.

Iklan, slogan, dan poster sangat erat kaitannya dengan dunia periklanan yang isinya berisi pesan-pesan kepada publik. Kemudian iklan, slogan, dan poster juga merupakan salah satu bentuk media dalam berkomunikasi. Iklan, slogan, dan poster memiliki karakteristik atau elemen yang berbeda. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 31) menyebutkan perbedaan iklan, slogan, dan poster, sebagai berikut.

a. Sebuah. Advertising adalah teks persuasif yang menggabungkan

elemen gambar dengan kata, elemen gerak, dan suara.

b. Slogan adalah teks persuasif yang mengutamakan unsur kata.

c. Poster adalah teks persuasif yang mengutamakan kekuatan gambar dan kata; ditampilkan di tempat umum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 hlm. 46-47) menyebutkan bahwa periklanan memiliki bagian sebagai berikut: Bagian pengenalan produk dan bagian pernyataan persuasif. Bagian pengenalan produk adalah bagian yang memperkenalkan produk. Bagian ini disebut judul teks, sedangkan pernyataan persuasif berisi pernyataan yang mendorong pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Bagian ini biasanya merupakan pernyataan tentang keunggulan produk yang ditawarkan. Teks iklan, slogan, dan poster memiliki aturan linguistik tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 hlm. 47-48) menyampaikan teks iklan yang ditujukan untuk menawarkan produk, baik berupa barang maupun jasa. Oleh karena itu, kata-kata yang muncul umumnya persuasif,

persuasif, atau menyemangati tentang suatu kebiasaan atau gaya hidup.

Pernyataan dalam teks iklan umumnya bersifat imperatif, yaitu permintaan, undangan, dorongan, atau larangan. Kalimat imperatif itu sendiri ditandai dengan kata-kata seperti *find*. Kata lain adalah mengikuti, menghadiri, mewujudkan, mengungkapkan, menikmati, lebih disukai, *ayo, ayo*, dan *jangan*. Bahasa iklan sering kali menggunakan bahasa yang sederhana, mudah diingat, dan mudah dimengerti. Kalimat yang panjang dan berbelit-belit selalu dihindari dalam iklan. Justru bahasa yang familiar di tengah-tengah audiens inilah yang sering digunakan selain untuk memberikan kesan positif tentang produk yang ditawarkan. Pilihan kata yang berima dan memiliki banyak persamaan suara juga merupakan pilihan penting dalam bahasa iklan. Selain itu, bahasa iklan harus pendek agar mudah diingat oleh masyarakat.

Pembelajaran iklan, slogan, dan teks poster yang dilaksanakan harus dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis iklan yang menarik dan komunikatif. Untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi,

aktivitas, dan kreativitas dalam menulis teks. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif. Metode yang dipilih adalah gambar dan gambar, naskah koperasi, kepala bilangan bersama, dan kunjungan kerja.

Model pembelajaran bergambar adalah model pembelajaran yang menggunakan alat atau media gambar untuk menjelaskan suatu materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat atau media gambar, diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dengan baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Hamdani (2011, hlm. 89) menyatakan, gambar dan gambar merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan logis. Siswa yang mengurutkan jawaban atau pertanyaan dengan cepat, sebelum waktu yang ditentukan habis, mereka mendapatkan poin.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan dalam kelompok.

2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran bergambar dan bergambar memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Selain itu, pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial.

Menurut Dansereau dalam Suprijono (2014, hlm. 216), aksara kooperatif adalah suatu metode

pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan secara bergantian meringkas secara lisan bagian-bagian materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pengajuan Taniredja (2013, hlm. 60) bahwa aksara kooperatif merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan pada saat diskusi berlangsung.

Menurut Dansereau dalam Taniredja (2013, hlm. 126-127) langkah-langkah pembelajaran aksara kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa menjadi pasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi untuk dibaca dan diringkas setiap siswa.
3. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama bertindak sebagai pembicara dan siapa yang bertindak sebagai pendengar.
4. Pembicara membaca ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasan. Sedangkan pendengar, menyimak atau mengoreksi atau menampilkan ide pokok yang kurang lengkap dan

pendengar membantu mengingat/menghafal ide pokok tersebut dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, awalnya sebagai pembicara dipertukarkan menjadi pendengar dan sebaliknya. Dan lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan siswa bersama dengan guru.
7. Penutupan.

Berdasarkan beberapa proses pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif skrip memiliki banyak manfaat yaitu melalui rangkuman yang dibuat dan disajikan oleh siswa dapat mengembangkan pemikirannya kepada pendengar, dapat membantu siswa saling bekerja sama mengenai pembelajaran. materi utama yang sedang dibahas, dan saling mengoreksi kesalahpahaman yang telah dijelaskan.

Numbered Head Together merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan semangat

kolaborasinya. Penerapan pembelajaran dengan Number Head Together mengacu pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000, hlm. 29), dengan tiga langkah sebagai berikut:

- 1) pembentukan kelompok;
- 2) diskusi masalah; dan
- 3) pertukaran jawaban antar kelompok.

Model Number Head Together memiliki keunggulan antara lain meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap siswa yang positif, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengembangkan rasa memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Metode keempat yang digunakan adalah kunjungan kerja. Menurut Hamzah dan Nurdin (2012, hlm. 97), metode kerja berkunjung merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat hasil karya orang lain, belajar bertanya, memberi komentar dan saran. Sedangkan rombongan yang dikunjungi menjawab,

menanggapi komentar dan saran secara produktif.

Cara mengunjungi karya ini disebut juga kelompok keliling. Tujuan setiap anggota kelompok adalah memiliki kesempatan untuk menyumbangkan siswa dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Asmani (2011, hlm. 50) menyatakan bahwa tujuan lain dari metode kunjungan ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebuah. Menarik minat siswa pada topik yang akan dipelajari.
- b. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinannya siswa tentang topik yang akan dibahas (pemahaman benar atau salah).
- c. Mengajak siswa untuk menemukan hal-hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang dimiliki siswa mengerti.
- d. Memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi, dan berkolaborasi) dalam mengumpulkan informasi baru.
- e. Beri kesempatan siswa untuk memilah, mengolah dan

menyajikan informasi dan pemahaman baru diperoleh.

- f. Beri siswa kesempatan untuk menentukan sendiri bagaimana mendemonstrasikan sesuatu apa yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai).

Keunggulan metode kunjungan kerja adalah (1) siswa terbiasa membangun budaya kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, (2) terjadi sinergi untuk memperkuat pemahaman tujuan pembelajaran, (3) membiasakan siswa untuk menghargai dan mengapresiasi hasil belajar siswa. teman-temannya, (4) mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran, dan (5) membiasakan siswa untuk memberi dan menerima kritik.

Pemilihan empat metode kooperatif merupakan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini selain untuk hasil belajar, pembelajaran juga dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Kegiatan belajar merupakan rangkaian kegiatan jasmani atau jasmani atau rohani atau rohani yang saling berkaitan sehingga

tercipta pembelajaran yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa harus secara aktif mendominasi proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa secara aktif melakukan segala sesuatu yang dipelajari.

Diedrich dalam Nasution (2000, hlm. 91) membuat daftar kegiatan siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kegiatan visual, yang meliputi: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, karya orang lain, dan lain-lain
2. Kegiatan lisan, yang meliputi seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi nasehat, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. Kegiatan menulis, seperti menulis cerita, esai, laporan, angket, dan menyalin.

5. Kegiatan menggambar, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
6. Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan konstruksi, pemodelan, perbaikan, bermain.
7. Aktivitas mental, seperti menggali, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan membuat keputusan.
8. Aktivitas emosional, seperti minat, rasa bosan, senang, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dalam pembelajaran ini selain aktivitas siswa juga diperhatikan kreativitas. Menurut Supriyadi (2012, hlm. 7), kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada. Perkins dalam Ishaq (2008, hlm. 54) mengemukakan bahwa kreativitas tidak hanya bergantung pada satu sifat, tetapi juga melibatkan banyak komponen lain, termasuk: melibatkan standar estetika dan praktis; bergantung pada perhatian pada tujuan dan hasil; bergantung pada mobilitas; dan tergantung motivasi.

Dengan demikian kreativitas belajar siswa sangat ditunjukkan dengan kemampuan estetika, perhatian, mobilitas, dan motivasinya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Pengumpulan data dilakukan melalui uji coba pembelajaran menulis slogan iklan, dan teks poster dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Teknik pengumpulan data menggunakan uji coba, tes, dan observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan beberapa jenis pilihan yaitu: picture and picture, naskah kooperatif, number head together, dan kunjungan kerja. Melalui penerapan metode ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar sehingga proses dan hasil belajar menulis iklan, slogan, dan teks poster berjalan dengan baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung. SMA dari tiga guru pendamping menunjukkan hasil sebagai berikut.

No.	Komponen yang Dinilai	Penilai/Guru Pendamping			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1.	Prapembelajaran	4,38	4,0	3,8	12,26	4,09
2.	Membuka pembelajaran	4,63	4,1	3,7	12,51	4,17
3.	Kegiatan inti pembelajaran					
	A. Penguasaan materi pembelajaran	4,35	4,1	3,8	12,35	4,12
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran	4,71	3,7	3,5	12,04	4,01
	C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	4,17	3,5	3,6	11,34	3,78
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	4,50	3,7	4,0	12,20	4,07
	E. Penilaian proses dan hasil belajar	5,00	5,0	4,2	14,25	4,75
	F. Penggunaan bahasa	4,33	4,0	4,3	12,66	4,22
4.	Penutup	4,38	4,0	4,0	12,38	4,13

Jumlah	40,45	36,	35,	111,9	37,33
Rata-rata	4,49	4,0	3,9	12,44	4,15

Penilaian kegiatan prapembelajaran mendapatkan nilai total 12,26 dengan rata-rata 4,09. Kemampuan open learning mendapat nilai total 12,51 dengan rata-rata 4,17. Kegiatan inti yang terdiri dari penguasaan materi pembelajaran memperoleh skor total 12,35 dengan rata-rata 4,12. Pendekatan / strategi pembelajaran mendapatkan nilai total 12,04 dengan rata-rata 4,01. Penggunaan sumber belajar / media pembelajaran mendapatkan nilai total 11,34 dengan rata-rata 3,78. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh nilai total 12,20 dengan rata-rata 4,07. Penilaian proses dan hasil belajar mendapatkan nilai total 14,25 dengan rata-rata 4,75. Penggunaan bahasa mendapatkan nilai total 12,66 dengan rata-rata 4,22. Penutupan kegiatan pembelajaran mendapatkan skor total 12,38 dengan rata-rata 4,13. Nilai rata-rata total nilai kegiatan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2

Bandung dari ketiga guru pendamping mendapatkan nilai sebesar 37,33 dengan nilai rata-rata per komponen yang dinilai yaitu 4,15 berada dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dari guru pendamping menunjukkan hasil observasi secara individu dan kegiatan kelompok sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca iklan, slogan dan poster mendapatkan skor total 16,18 dengan rata-rata 4,05
2. Kegiatan bertanya mendapat nilai total 15,79 dengan rata-rata 3,95;
3. Kegiatan menjelaskan dan mengungkapkan mendapatkan nilai total 15,84 dengan rata-rata 3,96;
4. Kegiatan memberi nasehat mendapatkan nilai total 15,59 dengan rata-rata 3,90;

5. Kegiatan berdiskusi mendapatkan nilai total 16,38 dengan rata-rata 4,10;
6. Kegiatan respon mendapatkan nilai total 16,24 dengan rata-rata 4,06;
7. Kegiatan menonton video mendapatkan nilai total 16.00 dengan rata-rata 4.00;
8. Kegiatan mendengarkan penjelasan materi pelajaran mendapat nilai total 15,14 dengan rata-rata 3,79;
9. Aktivitas mendengarkan pertanyaan dari teman mendapatkan nilai total 15,52 dengan rata-rata 3,88;
10. Aktivitas mendengarkan tanggapan teman mendapat nilai total 16,26 dengan rata-rata 4,07;
11. Kegiatan menuliskan sudut pandang utama yang pemirsa mendapatkan nilai total 15,08 dengan rata-rata 3,77;
12. Kegiatan menulis ide tentang iklan, slogan, dan poster memperoleh nilai total 14,68 dengan rata-rata 3,67;
13. Kegiatan menulis respon terhadap iklan menarik, slogan dan poster mendapatkan nilai total 15,14 dengan rata-rata 3,79;
14. Kegiatan pelaporan hasil diskusi mendapatkan nilai total 16,80 dengan rata-rata 4,20;
15. Kegiatan membuat ringkasan berupa peta mendapatkan nilai total 15,06 dengan rata-rata 3,77;
16. Kegiatan pencocokan gambar berdasarkan jenis iklan, slogan, dan poster mendapatkan nilai total 17,41 dengan rata-rata 4,35;
17. Kegiatan menganalisis gambar iklan, slogan dan poster memperoleh skor total 15,62 dengan rata-rata 3,91;
18. Kegiatan menganalisis gambar iklan, slogan dan poster mendapatkan skor total 15,38 dengan rata-rata 3,85;
19. Kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai total 18,06 dengan rata-rata 4,52;
20. Sikap berani mendapatkan nilai total 17,18 dengan rata-rata 4,30; dan
21. Sikap senang mendapatkan nilai total 20.00 dengan rata-rata 5.00.

Dari 21 aspek penilaian aktivitas siswa yang diamati mendapatkan skor total 16,15 dengan rata-rata nilai 4,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori

baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster menunjukkan sikap aktif dan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 4,04.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian terkait kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan metode pembelajaran kooperatif di kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dari guru pendamping yang mengacu pada lembar observasi. kreativitas siswa sebagai berikut.

1. Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari materi iklan, slogan, dan poster dengan nilai total 16,56 dengan rata-rata 4,14;
2. Siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran dengan nilai total 16,44 dengan rata-rata 4,11;
3. Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan nilai total 15,26 dengan rata-rata 3,82;
4. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan nilai total 16,47 dengan rata-rata 4,12;
5. Mahasiswa memiliki kemandirian yang tinggi dengan nilai total 16,33 dengan rata-rata 4,08;
6. Siswa menyukai tantangan untuk mendapatkan pengalaman baru dengan skor total 16,29 dengan rata-rata 4,07;
7. Mahasiswa senang mengerjakan tugas kompleks dan kompleks dengan skor total 16,41 dengan rata-rata 4,10;
8. Mahasiswa memiliki keuletan dan ketekunan yang tinggi dengan nilai total 15,68 dengan rata-rata 3,92;
9. Mahasiswa bersikap kritis terhadap orang lain dengan total skor 16,24 dengan rata-rata 4,06;
10. (10) berani mengungkapkan pendapat dan keyakinannya dengan nilai total 15,56 dengan rata-rata 3,89;
11. Mahasiswa selalu ingin tahu dengan nilai total 16,00 dengan rata-rata 4,00;
12. Mahasiswa memiliki kedisiplinan tinggi dengan nilai total 16,00 dengan rata-rata 4,00;
13. Mahasiswa memiliki kemandirian yang tinggi dengan total skor 16,35 dengan rata-rata 4,09;

14. Mahasiswa memiliki inisiatif dengan total skor 15,82 dengan rata-rata 3,96; dan
15. Siswa memiliki ide orisinal dengan nilai total 16,09 dengan rata-rata 4,02.

Berdasarkan 15 aspek penilaian kreativitas siswa mendapatkan nilai total 16,13 dengan rata-rata nilai 4,03 termasuk dalam kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster menunjukkan sikap kreatif dan termasuk dalam kategori Baik dengan rata-rata 4,03. Dengan demikian, keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis iklan pembelajaran, slogan, dan teks poster kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung berada pada kategori baik.

Berikut data hasil pretes siswa dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Pretes				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Adnan Savria Purnama	50	65	70	60	245	61
2.	Alfian Maldini	30	40	60	50	180	45
3.	Andra Praja Pratama Putra	60	40	70	30	200	50
4.	Annisa Zasqia Martina	60	75	65	60	260	65
5.	Asyifa Aisyah	65	50	40	55	210	53
6.	Devaro Ramdhani Putra	40	50	50	55	195	49
7.	Dian Anggraeni	40	50	50	35	175	44
8.	Eka Nabila Safitri	75	70	70	60	275	69
9.	Fanni Nuraeni	50	50	80	70	250	63
10.	Fikar Rafi Kaykaus	50	50	75	80	255	64
11.	Gens Frastyo Putra S.	50	50	70	60	230	58
12.	Ghian Rangga Wijaya	70	70	70	75	285	71
13.	Givaldi Fajar Hafiz	80	80	85	75	320	80
14.	Hadad Arifin Ramdhani	80	80	76	60	296	74
15.	Juwita Andini	78	78	80	50	286	72
16.	Marsha Restu Amelia	78	78	80	45	281	70
17.	Melnita Khoerunnisa	65	65	55	65	250	63
18.	Mochamad Vikri Altasyah	80	80	60	70	290	73
19.	Muhammad Rizki	60	60	65	75	260	65
20.	Muhammad Rafli Raditya	55	55	70	80	260	65
21.	Muhammad Ragiel Fadillah	60	60	65	85	270	68
22.	Muhammad Tegar Fadillah S.	80	80	70	80	310	78
23.	Muthi Aulia Budhi Cantiga	60	70	65	55	250	63
24.	Nazwa Putri Octaviani S.	75	50	70	50	245	61
25.	Rafi Sulaeman Abdillah	70	50	70	40	230	58

26.	Rahma Diva Regina	80	50	85	75	290	73
27.	Refina Julianty	80	70	75	70	295	74
28.	Rentri Zahrasitta Anzariyah	85	80	50	70	285	71
29.	Rival Arifa Adestin	65	80	60	60	265	66
30.	Silva Erghaniya	70	78	75	50	273	68
31.	Siti Nurhayati	80	78	60	50	268	67
32.	Sri Dwijayanti	76	65	55	60	256	64
33.	Syalwa Novpriyanti	70	70	30	60	230	58
34.	Titis Suci Dewi C.	85	70	60	50	265	66
Jumlah		22	21	22	20	8735	2189
		52	87	31	65		
Rata-rata		66	64	66	61	257	64

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64. Jika mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 75, rata-rata siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung belum melebihi KKM dan belum selesai.

Berikut data hasil post test dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

No	Nama Siswa	Penilaian Pretes				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Adnan Savria Purnama	80	85	80	85	330	83
2.	Alfian Maldini	76	80	85	85	326	82

3.	Andra Praja Pratama Putra	80	85	85	85	335	84
4.	Annisa Zaszja Martina	75	80	78	90	323	81
5.	Asyifa Aisyah	80	76	80	85	321	80
6.	Devaro Ramdhani Putra	80	76	80	85	321	80
7.	Dian Anggraeni	75	80	85	85	325	81
8.	Eka Nabila Safitri	75	90	85	80	330	83
9.	Fanni Nuraeni	78	90	90	90	348	87
10.	Fikar Rafi Kaykaus	87	95	90	85	357	89
11.	Gens Frastyo Putra S.	76	80	85	85	326	82
12.	Ghian Rangga Wijaya	80	85	85	90	340	85
13.	Givaldi Fajar Hafiz	84	90	95	85	354	89
14.	Hadad Arifin Ramdhani	95	90	95	95	375	94
15.	Juwita Andini	90	95	85	95	365	91
16.	Marsha Restu Amelia	85	85	85	85	340	85
17.	Melnita Khoerunnisa	80	80	85	85	330	83
18.	Mochamad Vikri Altasyah	95	90	90	100	375	94
19.	Muhammad Rizki	80	95	90	85	350	88
20.	Muhammad Rafli Raditya	75	80	85	90	330	83
21.	Muhammad Ragiell Fadillah	80	85	90	95	350	88
22.	Muhammad Tegar Fadillah S.	95	100	90	100	385	96
23.	Muthi Aulia Budhi Cantiga	76	80	85	80	321	80
24.	Nazwa Putri Octaviani S.	85	80	85	80	330	83

25.	Rafi Sulaeman Abdillah	80	90	95	85	350	88
26.	Rahma Diva Regina	90	95	90	85	360	90
27.	Refina Julianty	85	80	85	80	330	83
28.	Rentri Zahrasitta Anzariyah	80	90	80	85	335	84
29.	Rival Arifa Adestin	80	85	85	90	340	85
30.	Silva Erghaniya	76	85	85	80	326	82
31.	Siti Nurhayati	80	80	90	85	335	84
32.	Sri Dwijayanti	87	80	85	85	337	84
33.	Syalwa Novpriyanti	75	80	80	85	320	80
34.	Titus Suci Dewi C.	95	95	85	90	365	91
Jumlah		279	291	292	295	115	290
		0	2	8	5	85	2
Rata-rata		82	86	86	87	341	85

Mengacu pada data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai posttest terendah adalah 80 dan tertinggi adalah 96. Nilai rata-rata posttest adalah 85. Dengan demikian bila mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah ditetapkan Sebanyak 75 siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung rata-rata sudah melebihi KKM dan tuntas. Berdasarkan kedua data di atas (pretest dan posttest), dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas

VIII SMP Pasundan 2. Bandung dengan rata-rata nilai pretes 64 dan nilai postes 85. Kemudian selisih rata-rata nilai pretes dan postes adalah 21. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai posttest lebih besar dari nilai pretest $85 > 64$ dengan adanya perbedaan dari 21. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk membuktikan tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung, peneliti menguji signifikansi tersebut dengan menghitung nilai t tabel.

Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa t_{hitung} dari t_{tabel} ($17,62 > 2,04$). Artinya, perbedaan antara pretest dan posttest siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung signifikan pada taraf kepercayaan 95% dengan db 32. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster menggunakan pembelajaran kooperatif. metode tersebut berhasil dan efektif, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, membuktikan bahwa pelaksanaan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa di SMP Pasundan 2 Bandung. Mahasiswa memiliki kemampuan menulis iklan, membuat slogan, dan membuat poster dengan baik. Pada pertemuan pertama dicapai Kompetensi Dasar sebesar 3.3 Mengidentifikasi iklan, slogan, atau informasi teks poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Hasil belajar ini cukup baik dibuktikan dengan hasil pretest 64 dan posttest 85 terdapat selisih 21. Dilihat dari aktivitas dan kreativitasnya juga baik. Dilihat dari 21 aspek aktivitas yang diamati, rata-rata 4,04 dan menunjukkan tingkat aktivitas yang baik. Begitu pula kreativitas, dari 15 aspek yang diamati rata-rata kreativitas 4,03 dengan kategori baik. Keberhasilan pelaksanaan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis iklan, slogan,

dan teks poster ditunjukkan oleh keberhasilan siswa dalam menulis iklan, slogan, poster, aktivitas belajar siswa meningkat, serta kreativitas siswa.

Sesi pertama Kompetensi Dasar yang dicapai adalah: 3.3 Mengidentifikasi informasi iklan, slogan, atau teks poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Metode yang digunakan adalah gambar dan gambar. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan aspek kebahasaan dari iklan, slogan, dan teks poster dari gambar yang disediakan. Hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa meningkat.

Sesi kedua Kompetensi Dasar yang diraih adalah: 4.3 Meringkas isi iklan, slogan atau poster (membual dan memotivasi) dari berbagai sumber. Metode yang digunakan adalah aksara kooperatif. Siswa menyimpulkan isi iklan, slogan, dan teks poster berpasangan. Siswa aktif sebagai pembicara dan pasangannya bertindak sebagai responden. Kemudian, siswa silih berganti yang semula menjadi pembicara berubah peran menjadi pendengar, dan yang asli dari pendengar berubah peran menjadi penutur. Begitu seterusnya.

Dengan demikian, hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi iklan, slogan atau poster (membual dan memotivasi) dari berbagai sumber mengalami peningkatan.

Sesi ketiga, Kompetensi Dasar yang diraih adalah: Mengkaji pola penyajian dan kebahasaan iklan, slogan, atau teks poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Number Head Together. Peserta didik meninjau kembali pola penyajian dan bahasa iklan, slogan, dan teks poster dengan berdiskusi menggunakan angka di kepala. Peserta didik dari tiap kelompok yang diberi nomor diberikan soal yang berbeda dengan siswa bernomor 2, 3, dan 4. Setiap peserta mempresentasikan materi yang menjadi tugasnya. Dengan demikian, hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menelaah penyajian dan pola kebahasaan iklan, slogan, atau teks poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar semakin meningkat.

Sesi keempat, Kompetensi Dasar yang dicapai adalah: 4.4

Menyajikan gagasan, pesan, undangan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulisan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah kunjungan kerja. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas membuat iklan, slogan, dan poster serta ditempel di karton. Hasil karyanya ditempel di dinding. Setiap kelompok menunjuk satu anggota untuk menunggu pekerjaan dipamerkan dan anggota kelompok lainnya mengunjungi kelompok lain. Para pengunjung bertanya tentang banyak hal dan para member yang menunggunya menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menyajikan ide, pesan, ajakan berupa iklan, slogan, atau poster meningkat.

Berdasarkan data diperoleh hasil belajar siswa dalam menyajikan ide, pesan, undangan berupa iklan, slogan, atau poster yang disampaikan dengan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif berhasil. Begitu pula aktivitas dan kreativitas siswanya meningkat.

E. Kesimpulan

Penerapan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kreativitas siswa di SMP Pasundan 2 Bandung.

Pembelajaran penyajian ide, pesan, ajakan berupa iklan, slogan, atau poster dilakukan dengan menggunakan empat jenis metode pembelajaran kooperatif yaitu picture and picture, aksara kooperatif, number head together, dan kunjungan kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil tes baik pretest maupun posttest dari empat sesi yang diadakan. Semua menunjukkan hasil belajar yang baik. Padahal, berdasarkan kalkulasi statistik dikenal $t > t_{(17.62 > 2.04)}$. Artinya perbedaan nilai pretes dan postes siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung signifikan pada taraf kepercayaan 95% dengan $db = 32$. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif berhasil dan efektif, sehingga dapat

diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas.

Aktivitas dan kreativitas meningkat. Dari 21 aspek yang diamati tentang kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kegiatan membaca, bertanya, menjelaskan, menanggapi, dan melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Sehingga kreativitas juga meningkat yang terlihat dari motivasi, rasa ingin tahu, percaya diri, kemandirian, keuletan, kedisiplinan, inisiatif, dan orisinalitas ide.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis iklan, slogan, dan teks poster dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa pada siswa SMP Pasundan 2 Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (2003). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asmani, J. M. (2011). *7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan*

- menyenangkan*). Jogjakarta:
Diva Press.
- Hernowo. (2004). Quantum writing.
Bandung: MCL.
- Ishak, S. (2014). Cara menulis mudah.
Jakarta: Elex Media
Komputindo.
- Iskandarwassid. (2011). Strategi
pembelajaran bahasa. Bandung:
Rosda.
- Kemendikbud. (2016). Kamus besar
bahasa indonesia. Jakarta: Balai
Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan. (2016). Bahasa
Indonesia kelas VIII. Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.
- Zamrony. (2011). Reformulasi sistem
pendidikan pesantren dalam
mengantisipasi perkembangan
global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11
No. 2. Jurnal.